

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Singkat SMAN I Driyorejo

SMA Negeri I Driyorejo merupakan satu-satunya sekolah negeri ditingkat atas yang ada di wilayah Driyorejo. SMAN I Driyorejo berdiri di desa Tenaru kecamatan Driyorejo kabupaten Gresik pada tanggal 17 juli 1983. Kepala sekolah yang pertama memimpin SMAN I Driyorejo adalah Soertomo Harjomurtono dibantu oleh seorang guru yang satu-satunya berstatus PNS, yaitu bapak Slamet Suhardi secara langsung ditunjuk oleh kepala sekolah sebagai waka kurikulum. Keduanya terus memperjuangkan keberadaan SMAN I Driyorejo ditengah-tengah masyarakat Driyorejo dan sekitarnya, tentunya dibantu tenaga TU dan guru-guru dari mahasiswa PPL IKIP Surabaya.

SMA Negeri I Driyorejo memiliki gedung sebagai tempat belajar secara mandiri walaupun gedung tersebut masih sangat sederhana. Ruang kelas hanya ada 6 ruang, 3 ruang untuk kelas 2 dan 3 ruang untuk kelas 3. Sedangkan untuk kelas 1 masuk pada siang hari. Jadi pada waktu itu terbagi dua kali masuk sekolah, pagi dan siang.

Bangunan mushollah sebagai tempat ibadah (walaupun kecil), Pembangunan ruang tambahan itu merupakan hasil jerih payah bantuan wali siswa. Jika berbicara personal, TU dan karyawan SMAN I Driyorejo

pada awal berdirinya, tentu kita memakhlumi kalau jumlahnya sangat minim. Guru yang berstatus pegawai negeri hanya 7 orang (Drs. Slamet Suhardi, Drs. Ibrahim, Ibu Siti Fatimah, Drs. Prammuchtadi, Ibu Isnary Buanawati, Ibu Yusmiharti, dan Drs. Musriyanto). Sedangkan guru-guru lain merupakan guru yang berstatus kontrak.

Setelah sekolah dipimpin oleh bapak R. Soetomo Harjomurtono kemudian bapak Komari Sholeh, bapak Supardi, Bapak Budianto, Bapak khoirul Huda, bapak Ali Mujtahidin dan bapak Rijanto, Bapak Syueb. Pada kepemimpinan Drs. Khoirul Huda SMAN I Driyorejo mulai diperhitungkan, dilirik dan diminati masyarakat bahkan menjadi sekolah yang mengejutkan dikalangan dunia pendidikan karena prestasinya yang cukup membanggakan. Beliau datang ke SMAN I Driyorejo membawa angin segar, manajemen sekolah diubah secara drastis ke arah yang lebih transparan dan terkendali, semua unsur digerakkan dan diperhatikan. Alur administrasi dibenahi, penataan administrasi terus dilakukan, penataan secara fisik pun mulai digerakkan dan dijalankan. Mulai dari gedung dan ruang baru, sarana pembelajaran pun dibenahi. Semua unsur guru dan karyawan turut membantu, bergotong royong membenahi SMAN I Driyorejo. Hingga pada akhirnya beliau dimutasi ke SMAN I Gresik.

Sebagai gantinya adalah Bapak Ali Mujtahidin, Pertiwi di SMAN I Driyorejo pada masa Bapak Ali terus membaik, hal yang mengagumkan adalah pada saat perolehan NUM tertinggi sekabupaten Gresik untuk jurusan IPA, dan juara olimpiade Fisika Jawa Timur, serta masih banyak

lagi. Belum tamat perjuangannya beliau dipanggil oleh Allah SWT. Mulai akhir tahun 2005 hadir kembali kepala sekolah yang baru yaitu Bapak Rijanto, Hingga pada tahun 2010 beliau digantikan oleh Bapak Slamet, dan di awal tahun 2012 hadir lagi kepala sekolah yang baru yaitu Bapak Syaib sampai sekarang.¹

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cerdas, terampil dalam bertindak, disiplin, berakhlak mulia dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan yang aman, nyaman, bersih dan sehat.

Indikator :

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Unggul dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan
3. Cerdas dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Memiliki ketrampilan yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat
5. Disiplin dalam berucap, bersikap, bertindak dan berperilaku
6. Berakhlak mulia dalam segala tindakan
7. Mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan yang aman, nyaman, bersih dan sehat.

¹ Profil SMAN I Driyorejo

b. Misi

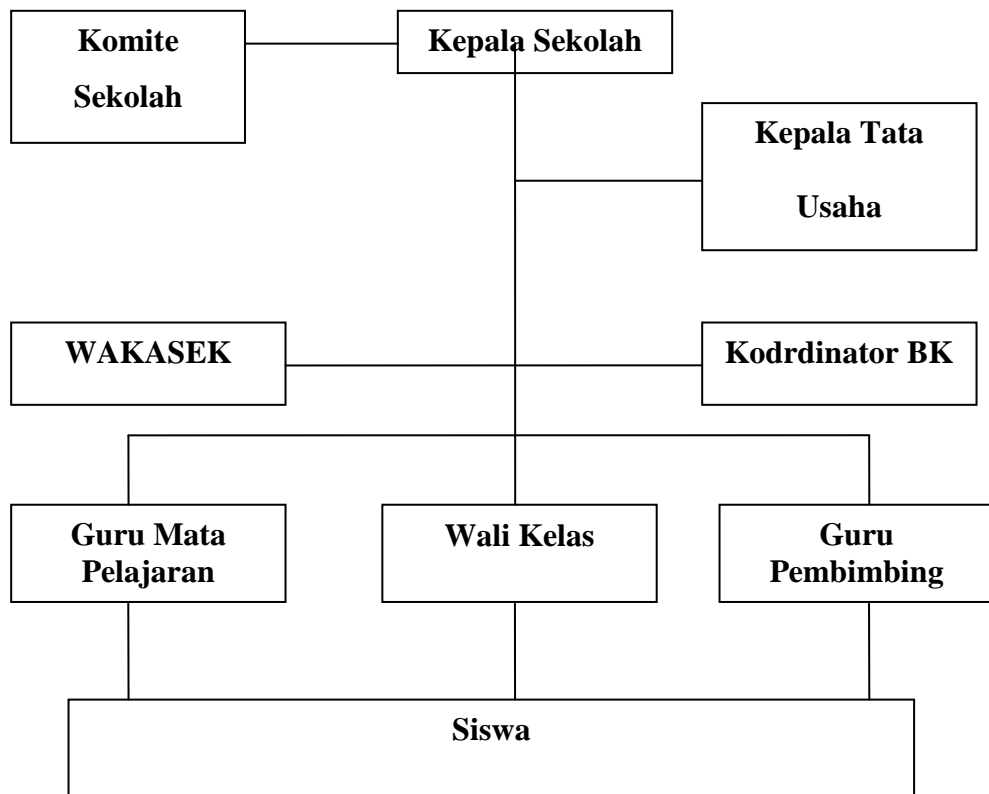
1. Memantapkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan.
2. Memantapkan efektifitas pembelajaran yang kondusif, sistematis melalui KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SMA Negeri 1 Driyorejo dengan model Pembelajaran ; Partisipatif, atraktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
3. Memantapkan profesionalisme guru, karyawan dalam mewujudkan proses dan out put pembelajaran yang berkualitas, menumbuhkan kompetensi berprestasi pada semua warga sekolah.
4. Mengembangkan potensi kreatifitas yang dimiliki peserta didik untuk bekal kehidupan bermasyarakat
5. Menegakkan kedisiplinan semua warga sekolah dalam berucap, bersikap, bertindak dan berperilaku.
6. Membudayakan semua warga sekolah berakhlaq mulia dalam segala pikiran dan bertindak
7. Membudayakan semua warga sekolah dan sekitarnya peduli terhadap lingkungan yang aman, nyaman, bersih dan sehat.
8. Memantapkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup yang bersih dan sehat.
9. Membudayakan kreatifitas dan produktifitas dalam rangka daur ulang limbah organik ataupun non organik.

10. Berperan aktif mencegah berbagai macam pencemaran lingkungan baik air, tanah maupun udara.
11. Berupaya sekuat tenaga meningkatkan kualitas lingkungan yang bersih, indah, sehat, rindang, rapi, aman dan penuh kekeluargaan.
12. Menanamkan, menumbuh kembangkan dan meningkatkan kesadaran yang bewawasan lingkungan.

Dari visi misi SMAN I Driyorejo di atas, menunjukkan bahwa selain menanamkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, lembaga ini juga menanamkan ilmu akan sadar terhadap lingkungan pada semua peserta didik, guru serta karyawan. Hal ini dimaksudkan agar setiap peserta didik sadar terhadap kelestarian lingkungan dimana ia berada.

3. Struktur Organisasi

Tabel I
Struktur Organisasi SMAN I Driyorejo



Sumber: Dokumentasi SMAN I Driyorejo tahun 2012-2013

Keterangan :

- 1. Kepala Sekolah (Bersama Wakil kepala Sekolah)**, adalah penanggung jawab pendidikan di sekolah secara keseluruhan, termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 2. Koordinator Bimbingan dan Konseling (bersama paraguru pembimbing)** adalah pelaksana utama pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

3. **Wali Kelas**, adalah guru yang ditugasi secara khusus mengelola satu kelas tertentu.
4. **Guru Mata Pelajaran**, adalah pelaksana pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.
5. **Kepala Taata Usaha dan Staf**, adalah membantu kepala sekolah dalam penyelenggaraan administrasi dan ketatausahaan sekolah.
6. **Siswa**, adalah peserta didik yang menerima pelayanan pengajaran, latihan, bimbingan dan konseling di sekolah.
7. **Komite Sekolah**, adalah badan yang secara khusus dibentuk untuk menjadi mitra sekolah dalam pembinaan dan pengembangan sekolah.

4. **Kondisi Obyektif SMAN I Driyorejo**

Kondisi obyektif sangat perlu diketahui oleh semua pihak, utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan, kondisi obyektif tersebut juga besar pengaruhnya dalam pelaksanaan program kerja sekolah tersebut dalam meningkatkan mutu lembaganya. Adapun kondisi obyektif yang dimaksud adalah :

a. Identitas Sekolah:

- | | |
|-----------------|--------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMA Negeri I Driyorejo |
| 2. Alamat | : Jl. raya Tenaru, Driyorejo, Gresik |
| Desa | : Tenaru |
| Kecamatan | : Driyorejo |
| Kabupaten | : Gresik |

- Propinsi : Jawa Timur
3. Tahun didiriakn : 17 juli 1984
4. Status : Ter-akreditasi 'A'
5. Nama Kepala Sekolah : H.M. Syu'aib, S. Ag, MM

Peningkatan pendidikan di SMAN I Driyorejo telah menggambarkan tentang bagaimana sikap dan tindakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melaksanakan program pengajaran yang efektif dan efisien yang berhubungan dengan sumber-sumber pendidikan yang adil dan merata.

Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah SMANI Driyorejo, beliau mengatakan: “untuk menuju masa depan tahun pelajaran 2013/2014 SMAN I Driyorejo merintis menjadi sekolah kategori mandiri, pada tahun pelajaran 2014 model SKM sudah bisa diterapkan sesuai dengan ketentuan. Dari model SKM tersebut visi dan misi sekolahpun berubah. Meningkatkan sarana dan prasarana serta meningkatkan mutu kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Dari situ peran guru dalam mengemas, menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis dan religius itu merupakan salah satu upaya meningkatkan minat belajar siswa agar lebih maju dan lebih baik.”²

Maka dalam peningkatan mutu sekolah kepala sekolah, guru, dan staf saling terwujudnya bentuk kerja sama dalam upaya untuk

² Wawancara dengan kepala sekolah SMAN I Driyorejo Bapak H. M. Syu'aib, jam 10.00 WIB, tanggal 23 Mei 2013.

membimbing dan memotivasi anak didik serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sangat kuat karena keinginan mengembangkan lembaganya. Dengan adanya upaya oleh seluruh guru, dan staf sekolah dalam mempersiapkan segala sesuatunya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu: menghasilkan peserta didik yang berkualitas mampu menghadapi tantangan yang ada, menghasilkan lulusan yang dibutuhkan oleh masyarakat, menjadi juara satu dan diikuti nilai ujian nasional untuk jurusan IPA dan IPS secara signifikan, nilai akhir belajar peserta didik yang memuaskan, dan secara mandiri mampu berkarya.

b. Pengelolaan Kurikulum

Hasil wawancara dengan Wakasek kurikulum tentang kurikulum yang digunakan di SMAN I Driyorejo adalah KTSP. Dimana kurikulum yang diterapkan sudah bisa terlealisasi hampir 100% dengan baik dalam KBM di sekolah mulai dari guru dan siswa, meskipun masih ada sedikit kesulitan, seperti terlalu banyaknya muatan lokal yang dipelajari siswa yakni hampir mata pelajarannya berjumlah 16 itu belum termasuk MULOK, dan kultur masyarakat yang terlalu kental atau dominan sehingga menghambat demokrasi (beratnya para wali murid untuk melakukan iuran). Hal itu yang menghambat mereka menjadi masyarakat

yang demokratis, solusinya dengan tetap melaksanakannya yaitu dengan trik guru dalam merubah model dalam proses belajar mengajar.

kurikulum yang diterapkan di SMAN I Driyorejo dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar, karena dari kurikulum tersebut siswa dituntut untuk belajar aktif, kreati, dan mandiri, sehingga siswa lebih mengetahui arti dan manfaat bagi dirinya sendiri untuk masa sekarang dan masa depan. itu salah satu faktor yang mendorong minat siswa. Dari sisi guru pendidikan agama Islam sudah memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Dari pendidikan guru yang lulusan SI dan S2. Kompetensi kepribadian dan keprofesionalanya sesuai dengan jurusan yang dipegang.³

Adapun tugas dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada Sekolah Menengah Umum membantu kepal seklah dalam urusan kurikulum, diantara urusan kurikulum adalah:

1. Meyusun program pengajaran
2. menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
3. Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian akhir
4. Menerapkan kriteria persyaratan naik/tidak naik dan kriteria kelulusan
5. Mengatur penerimaan buku Laporan Penilaian Hasil Belajar dan STTB

³ Hasil wawancara dengan Wakasek kurikulum, Hj. Sri Uripiyati, tanggal 23 Mei 2013, jam 10.30 WIB

6. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran
7. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
8. Membina kegiatan MGMP
9. Membina laporan pendayagunaan sanggar PKG/MGMP/Media
10. Melaksanakan pemilihan guru teladan, dan
11. Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademik, seperti: LPIR, LKIR, IMO, IPHO/TOFI, mengarang, dll.

Tabel II

Daftar Mata Pelajaran SMAN I Driyorejo

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1.	Fisika	10.	Teknik Informatika dan Komunikasi (TIK)
2.	Biologi	11.	Kewarganegaraan
3.	Kimia	12.	Sejarah
4.	Matematika	13.	Geografi
5.	B. Indonesia	14.	Ekonomi
6.	B. Inggris	15.	Sosiologi
7.	B. Jerman	16.	Akutansi
8.	Agama	17.	Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)
9.	Seni	18.	Travel Agent

Muatan Lokal

Mata Pelajaran	Kelas	Jam Pelajaran
Akutansi	XI dan XII-IS	2
Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	X	2
Travel Agent (Lab. Inggris)	XI dan XII	2

Sumber: Dokumentasi SMAN I Driyorejo Tahun 2012-2013

- Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a. Membuat program pengajaran, meliputi:
 - 1) Analisis Meteri Pelajaran (AMP)
 - 2) Program Tahunan
 - 3) Program Satuan Pelajaran (Satpel)
 - 4) Program Rencana Pengajaran (RP)
 - 5) Program Mingguan Guru
 - 6) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- b. Melaksanakan kegiatan Pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, ulangan smester.
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- e. Melaksanakan kegiatan membimbing siswa dalam kegiatan PBM
- f. Membuat alat peraga atau alat pelajaran
- g. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum dan melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- h. Melaksanakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab
- i. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa

- j. Mengisi daftar hadir siswa
- k. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya
- l. Mengatur kebersihan ruang kelas

c. Pengolaan Kesiswaan

Pembinaan kesiswaan merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan, utamanya ditingkat SMA. Peranan pembinaan kesiswaan sangat besar untuk mengantarkan para siswa menjadi pribadi yang penuh dengan kedisiplinan dan kemandirian, baik di sekolah maupun di rumah dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Maksud pembinaan kesiswaan ini adalah mengusahakan agar para siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai bangsa Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan pembinaan kesiswaan adalah:

- Meningkatkan peranserta dan memahami sekolah sebagai wiyatamandala sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional.
- Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.
- Memantapkan kegiatan ekstra kurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum.

- Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
- Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.
- Meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat serta nilai-nilai 45, dan
- Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.

1. Materi dan jalur pembinaan kesiswaan

a) Materi pembinaan kesiswaan mencakup:

- Pembinaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- Pembinaan pendidikan pendahuluan dan bela negara.
- Pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur.
- Pembinaan berorganisasi, pendidikan politik, dan kepemimpinan.
- Pembinaan ketrampilan dan kewirausahaan.
- Pembinaan kesegaran jasmani.

b) Jalur pembinaan kesiswaan, adalah:

- Organisasi kesiswaan.
- Latihan kepemimpinan.
- Kegiatan ekstra kurikuler.
- Kegiatan wiyata mandala.

2. Kegiatan ekstra kurikuler, meliputi:

- ✓ Pramuka
- ✓ PMR

- ✓ PA
- ✓ Qiro'ah
- ✓ KIR
- ✓ Keputrian
- ✓ Musik
- ✓ Olahraga prestasi (Futsal, Voli, Basket)

d. Keadaan sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan pendidikan, maka harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, maka lembaga SMAN I Driyorejo memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel III
Sarana dan Prasarana SMAN I Driyorejo
Tahun pelajaran 2012/2013

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Lab. Bahasa	1 ruang	Baik
2	Lab. Komputer	1 ruang	Baik
3	Lab. Kimia	1 ruang	Baik
4	Lab. Biologi	1 ruang	Baik
5	Perpustakaan	1 ruang	Baik
6	Ruang Kepala ekolah	1 ruang	Baik
7	Ruang Wakasek	1 ruang	Baik
8	Ruang BK	1 ruang	Baik
9	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
10	Ruang Seni	1 ruang	Baik
11	Ruang TU	1 ruang	Baik
12	Ruang Guru	1 ruang	Baik
13	Ruang UKS	1 ruang	Baik
14	Toilet Putra	6 ruang	Baik
15	Toilet Putri	4 ruang	Baik
16	Parkiran	3 ruang	Baik
17	Kantin	1 ruang	Baik

18	Masjid	1 ruang	Baik
19	Koperasi	1 ruang	Baik
20	Lapangan Olahraga	3 ruang	Baik
21	Ruang Pembayaran SPP	1 ruang	Baik

Sumber: Dokumentasi SMAN I Driyorejo Tahun 2012-2013

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh penjelasan bahwa guru yang ada di SMAN I Driyorejo berjumlah 52 orang guru dan 7 karyawan, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel IV.

Tabel IV

Status Guru dan Karyawan

Tahun pelajaran 2012/2013

NO	STATUS	L	P	JUMLAH
1	PNS	26	25	51
2	Guru Bantu (GB)	-	-	-
3	Guru Tidak Tetap (GTT)	1	1	2
4	Karyawan	3	4	7
	JUMLAH	30	30	60

Sumber: Dokumentasi SMANI Driyorejo Tahun 2012-2013

Dari tabel dapat diketahui bahwa Guru negeri berjumlah 51 orang guru dan guru tidak tetap berjumlah 2 orang, sedangkan jumlah karyawan ada 7 orang, jadi jumlah guru dan karyawan di SMAN I Driyorejo ada 60 orang.

Keberadaan mereka merupakan penunjang peningkatan kualitas pendidikan di SMAN I Driyorejo, sehingga kualitas lembaga tersebut secara tidak langsung dapat dilihat dari dari latar belakang tenaga

pengajar yang ada. Berdasarkan Dokumen yang diperoleh peneliti dapat diketahui bahwa guru yang lulusan SI 42 dan yang lulusan S2 berjumlah 11 orang. Adapun guru PAI di SMAN I Driyorejo berjumlah 2 orang yaitu Drs. H. Samsul Arifin, M. Pd. I dan Drs. Hoesni B.

Tentang staf pimpinan SMAN I Driyorejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V
Staf Pimpinan SMAN I Driyorejo
Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	NAMA	JABATAN
1	H. M. Syu'aib, S.Ag, MM	Kepala Sekolah
2	Hj. Sri Uripiyati. SPd, M.Pd	Wakasek urusan akademik
3	Drs. H. Abd. Wahab, MM	Wakasek urusan kesiswaan
4	Drs. Ahmad Faizun, D	Wakasek urusan sarana prasarana
5	Drs. Udik Siswanto	HUMAS
6	Drs. H. Wiyono	Pengelola bina prestasi
7	Sarmun, S.Pd	Kepala TU
8	Ernani Budyatun, S.Pd	Keamanan
9	Wiwit Sujahjono, S.Pd	Keamanan
10	Otiak Lutfiana, SPd	Keamanan

Sumber: Dokumentasi SMAN I Driyorejo Tahun 2012-2013

Apabila pimpinan dan staf yang ada di SMAN I Driyorejo tersebut sebagian besar latar belakang pendidikannya dari perguruan tinggi, maka dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan mereka mempunyai keahlian dan kecakapan khusus yang akan membawa peningkatan kualitas dan mutu bagi lembaga tersebut.

f. Keadaan Siswa

SMAN I Driyorejo merupakan salah satu sekolah yang unggul No.3 setelah SMAN I Gresik dan SMAN I Sidayu, namun di era

persaingan yang ketat SMAN I Driyorejo mendapat kepercayaan yang besar dari masyarakat, hal ini dibuktikan dengan makin meningkatnya jumlah pendaftar dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti jumlah kelas yang ada di SMAN I Driyorejo ada 26 kelas yang masing-masing terdiri dari kelas X berjumlah 8 kelas, kelas XI ada 9 kelas dan kelas XII ada 9 kelas. Untuk jumlah siswa kelas X sebanyak 240 siswa, kelas XI sebanyak 278 siswa, kelas XII sebanyak 275 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa SMAN I Driyorejo sebanyak 793 siswa. Namun rencananya di tahun depan akan ada penambahan kelas, yaitu pada kelas X, di kelas X akan ditambahkan 1 kelas. Untuk lebih jelasnya data tentang siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI
Keadaan Murid SMAN I Driyorejo
Tahun Pelajaran 2012-2013

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X 1,2,3,4,5,6,7,8	97	143	240
2	XI-IA 1,2,3,4,5	74	96	170
3	XI-IS 1,2,3,4	63	45	108
4	XII-IA 1,2,3,4	57	73	130
5	XII-IS 1,2,3,4,5	65	80	145
	JUMLAH	353	437	793

Sumber: Dokumentasi SMAN I Driyorejo Tahun 2012-2013

5. Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dimulai pukul 06.45-13.15 WIB untuk hari senin, selasa, rabu, kamis. Hari jum'at dimulai pada pukul

06.45-11.30 WIB, dan pada hari sabtu hanya sampai pada pukul 12.15 WIB. Semua kegiatan terpusat pada aktifitas di kelas dan kegiatan yang berkaitan dengan ekstra kurikuler sekolah dilaksanakan di luar jam tersebut, dari bidang non akademik yang paling menonjol adalah puisi dan futsal yang terlihat dari prestasi SMAN I Driyorejo meraih juara 1 dan 2 se-Jawa Timur. Dalam proses belajar mengajar SMAN I Driyorejo terlihat konsisten, Metode yang digunakan guru dalam mengajar tidak hanya ceramah yang dianggap monoton akan tetapi metode aktif learning juga digunakan di SMAN I Driyorejo.⁴

6. Profil Guru PAI

Guru adalah orang yang orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Guri dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Guru profesional tidak hanya dituntut menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas tentang dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran

⁴ Hasil Observasi Kegiatan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di SMAN I Driyorejo, tanggal 22 Mei 2013

yang bermakna, kreatif, dan dinamis sehingga menyenangkan bagi siswa maupun guru.

Berikut hasil observasi tentang guru PAI yang ada di SMA Negeri I Driyorejo:⁵

- (1) Drs. H Samsul Arifin MPd.I, lahir di Gresik 05 Mei 1957, pendidikan formal: MI Muhammadiyah, SMP YPM 5, Tarbuyah Mualimin Jombang, IAIN Sunan Ampel Surabaya, UNMU surabaya. Pengalaman mengajar: diangkat jadi guru sejak tahun 1983 dan pada saat itu juga beliau diangkat menjadi PNS, Kemudian di tahun itu juga bapak Samsul ditugaskan di SMA N I Driyorejo sampai sekarang.
- (2) Drs. Hoesni B, lahir di Bangkalan 7 Desember 1960, Pendidikan formal: SD Islam, MTs Bangkalan, MA tebu ireng Jombang, UIN Malang. Pada tahun 1988 diangkat menjadi PNS dan di tugaskan di SMA ini.

B. Penyajian Data

Hasil penelitian disini mengacu pada wawancara, observasi dan dokumentasi yang merupakan cara pengumpulan data-data yang ada dan didapatkan penulis. Wawancara yang dilakukan peneliti antara lain: kepada Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan guru PAI yang berjumlah 2 orang.

⁵ Hasil observasi peneliti, tanggal 18 Mei 2013, jam 08.00 WIB.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Karena faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengolah kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

SMAN I Driyorejo terdiri dari 26 kelas, kelas X 8 kelas, kelas XI 9 kelas, kelas XII 9 kelas Yang dibimbing oleh dua guru agama yaitu: Drs. Hoesni B, untuk kelas X dan XII-IS dan Drs. H Samsul Arifin untuk kelas XI dan XII-IA. Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, kedua guru agama tersebut memiliki kompetensi profesional. Adapun kualifikasi untuk menjadi guru yang profesional yaitu untuk jenjang SMA/MA tingkat minimal pendidikannya adalah SI.

Dalam meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah SMAN I Driyorejo selalu membuka kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan pengetahuannya baik dengan jalan melanjutkan pendidikan lebih tinggi atau dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, work shop, MGMP, memperbanyak buku acuan, dll.⁶

Diantara pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru-guru di SMA Negeri I Driyorejo adalah sebagai berikut:

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Syu'aib (kepala sekolah), tanggal 27 Mei 2013, jam 09.00 WIB.

1. Pelatihan Kerja Guru Agama SMA Negeri, yang diikuti oleh seluruh guru agama tingkat SMA sederajat yang berstatus negeri se-kabupaten Gresik pada tanggal 1-10 September 1989. Dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru-guru agama.
2. Seminar Wajib Belajar 9 Tahun: nilai dan implikasinya dalam peningkatan kualitas SDM, pada tanggal 30 Desember 1991 di Gresik. Dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia.
3. Pelatihan Konversi Inservice SMA Terbuka, dalam pelatihan ini hanya pak Samsul Arifin saja yang ikut, selaku guru agama di SMA N I Driyorejo pada tanggal 2-11 Agustus 1994 yang bertempat di pacet.
4. Penataran Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam, yang diikuti oleh kedua guru agama SMAN I Driyorejo. Pada tanggal 8-13 September 1995 bertempat di vila Tretes. Pelatihan ini diadakan untuk meningkatkan potensi guru khususnya tugas mereka sebagai pendidik agama Islam.
5. Pembinaan dan Pemantapan Keprofesian, yang diikuti oleh 7 guru dari SMAN I Driyorejo (bpk abd. wahab, bapak samsul arifin, bpk fizun, ibu astipah, ibu sriuripiati, bpk hoesni, ibu ninik) pada tanggal 17-24 juni 1995 di vila Griya Pacifik pacet. Dengan tujuan peningkatan kompetensi sebagai tenaga pendidik.
6. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) tingkat kabupaten/kotamadya dalam rangka pengembangan kurikulum PAI SLTP/SLTA. Yang diikuti oleh seluruh guru PAI tingkat SLTP/SLTA se-

kabupaten Gresik pada tanggal 5,6,7,13,14 Oktober dan 16,17,18,24,25 November 1995. Dengan tujuan untuk menerapkan Pendidikan Agama Islam yang baik dan benar.

7. Seminar Penulisan Karya Ilmiah dalam Rangka Peningkatan Profesi Guru SMA, yang diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran, bertempat di SMAN I driyorejo pada tanggal 19 februari 2000. Dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru khususnya dalam mengajar di kelas.
8. Seminar Kepeloporan Guru dalam Mengatasi Narkoba, diikuti oleh seluruh guru dan karyawan SMAN I Driyorejo pada tanggal 15 april 2000 berlokasi di SMAN I Driyorejo. Dengan tujuan untuk menghindarkan anak didik dari pengaruh narkoba.
9. Seminar Upaya Guru dan Karyawan SMA Gresik dalam meningkatkan Pembelajaran Untuk Mendukung Pelaksanaan Otonomi Pendidikan di Sekolah. Yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan se-kabupaten Gresik. pada tanggal 10 maret 2001 bertujuan untuk meningkatkan pendidikan SMA di kabupaten Gresik.
10. Pelatihan Kurikulum Berbasis Kompetensi MGMP-PAI kota Gresik, yang diikuti oleh kedua guru PAI SMAN I Driyorejo pada tanggal 20 september-1 oktober 2002 bertempat di Tretes. Dengan tujuan pemahaman tentang KBK.
11. Nara Sumber Seminar Tentang System Pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan PAI Universitas Al-Azhar Menganti.

Dalam seminar ini pak Samsul Arifin selaku guru PAI di SMAN I Driyorejo sebagai nara sumbernya, pada tanggal 16-18 juli 2002.

12. Workshop Penulisan Silabus dalam Rangka Kurikulum Berbasis Kompetensi bagi guru SLTA Negeri, yang diikuti oleh seluruh guru di SMAN I Driyorejo pada tanggal 25 januari 2003, bertempat di SMAN I Gresik. Yang bertujuan agar seluruh guru yang ada di tingkat SMA Negeri faham benar tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi.
13. Pelatihan Guru Pendidikan Agama Islam SMA departement agama provinsi Jawa Timur angkatan I, pada tanggal 8-13 september 2003 yang diikuti oleh kedua guru PAI di SMAN I Driyorejo, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI.
14. Workshop dengan tema alam sebagai sumber belajar, yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan SMAN I Driyorejo bertempat di aula SMAN I Driyorejo pada tanggal 18 januari 2004. Workshop ini bertujuan agar guru di SMAN I Driyorejo ini mampu memanfaatkan alam sekitar sebagai sumberbelajar (guru dituntut lebih kreatif).
15. Workshop KTSP yang diimplementasikan Menjadi Kurikulum, diikuti oleh kedua guru PAI SMAN I Driyorejo pada tanggal 3-4 juli 2007.
16. Workshop Pembuatan RPP, Prota, Promes, dan RPE. Diikuti oleh semua guru SMAN I Driyorejo, pada tanggal 2-3 Juli 2006 di aula SMAN I Driyorejo, bertujuan agar seluruh guru di SMA ini mampu menyusun RPP,RPE, Prota, Promes dengan baik dan benar.

17. Workshop dengan tema alam sebagai sumber belajar, yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan SMAN I Driyorejo bertempat di aula SMAN I Driyorejo pada tanggal 18 januari 2004. Workshop ini bertujuan agar guru di SMAN I Driyorejo ini mampu memanfaatkan alam sekitar sebagai sumberbelajar (guru dituntut lebih kreatif).
18. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Da'i Se-kabupaten Gresik pada tanggal 22-23 maret 2006, diikuti oleh bapak Hoesni selaku guru PAI SMAN I Driyorejo yang sekarang mengajar kelas X dan XII-IS.
19. Worrshop Eksistensi dan Peluang Sekolah alternative di Indonesia, oleh Universitas Al-Azhar Menganti, yang diikuti oleh pak Hoesni, pak Samsul arifin, pak abd. Wahab, pak Ismanto, dan pak Faizun pada tanggal 23-24 november 2007, dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang dunia pendidikan.
20. Workshop PTK, diikuti oleh seluru guru di SMAN I Driyorejo pada tanggal 1 januari 2008, bertujuan untuk meningkatkan profesional guru SMAN I Driyorejo. Bertempat di SMAN I Driyorejo.
21. Kuliah Umum Sertifikasi dan Profesionalisme Guru Agama, Magister Pendidikan agama Islam, yang diikuti oleh bapak Samsul arifin pada tanggal 29 agustus 2007. Dengan tujuan agar guru yang bersangkutan tersebut mampu meningkatkan keprofesionallannya.
22. Workshop Penyusunan Pembelajaran Berorientasi KTSP bagi guru PAI SMA, workshop ini diikuti oleh 7 guru dari SMAN I Driyorejo (pak Hoesni, pak Agus, ibu Ernani, ibu Apridona, pak Sulastri, pak yulius, ibu Ani) pada

tanggal 20, 27 februari dan 2 maret 2008 bertempat di SMAN I Sedayu. Ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran guru di sekolah.

23. Seminar Nasional “Peran Strategi Program Sertifikasi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan”, seminar ini diikuti oleh semua guru dari SMAN I Driyorejo pada tanggal 28 april 2008.
24. Workshop KTSP tahun pelajaran 2008/2009, pada tanggal 30 juni 2008, di SMAN I Gresik, yang diikuti oleh 4 guru dari SMAN I Driyorejo (bu Teresia, pak Hoesni, pak Andi, dan pak Sumadi), bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
25. Seminar Upaya Guru dan Karyawan SMA Gresik dalam Meningkatkan Pembelajaran, yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan otonomi pendidikan di sekolah, yang dilaksanakan pada tanggal 21 november 2009 di Gresik.
26. Workshop Pembuatan RPE, Prota, Promes, dan RPP berkarakter, pada tanggal 7 juli 2011 bertempat di SMAN I Driyorejo yang diikuti oleh seluruh guru SMAN I Driyorejo. Pelatihan ini bertujuan agar guru mampu membuat RPP berkarakter dengan baik dan benar.
27. MGMP-PAI yang diikuti oleh bapak Hoesni selaku guru PAI di SMAN I Driyorejo. Musyawarah tersebut dilaksanakan di kecamatan Sedayu tiap bulan sekali mulai tahun 2000 sampai sekarang.

Seperti apa yang diungkapkan oleh Drs. Hoesni B selaku guru PAI kelas X dan XII-IS.

“Mengupayakan peningkatan profesional guru dengan ikut berperan aktif dalam forum-forum ilmiah, seperti Work shop, seminar, pelatihan-pelatihan, MGMP, banyak membaca dan memperbanyak buku acuan, serta membandingkan antara satu buku dengan buku, disamping itu juga selalu meneliti tentang rujukan dari Al-Qur’an dan Hadits.”⁷

Hal serupa disampaikan oleh bapak H. Samsul Arifin selaku guru PAI kelas XI dan XII-IA

“ Meningkatkan profesional guru dengan ikut MGMP, seminar, pelatihan dsb. Dalam mengembangkan silabus perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan peserta didik yaitu dengan mengubah perencanaan dari tahun ketahun dengan mengambil yang terbaik seperti dari media pembelajaran yang digunakan (leptop. internet, dll).”⁸

Peran dan upaya guru PAI SMAN I Driyorejo untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya adalah dengan ikut berperan aktif dalam forum ilmiah, seperti pelatihan, workshop, MGMP, memperbanyak buku acuan, mengembangkan perangkat pembelajaran dari DIKNAS, dengan memperhatikan kondisi dan minat subyek.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Hoesni B, tanggal 28 Mei 2013, jam 08.40 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin, tanggal 28 Mei 2013, jam 10.00 WIB.

Untuk lebih jelasnya tentang peran kompetensi profesional guru PAI yang ada di SMAN I Driyorejo dalam membangkitkan gairah belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

a) Menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, dan sosiologis

Seorang guru harus dapat menerapkan landasan kependidikan, baik filosofi, psikologis, dan sosiologis. Ketiga landasan tersebut sangat penting bagi siswa, antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Apabila guru dapat menerapkan landasan kependidikan tersebut, maka siswa akan berkembang secara seimbang, optimal dan terintegrasi, agar terjadi manusia berkembang seutuhnya.

Melalui pendidikan inilah siswa akan menjadi manusia yang berperan secara komperhensif, manusia seutuhnya atau manusia yang selaras, serasi dan seimbang dalam pengembangan jasmani maupun rohani. Dalam pengembangan jasmani dan rohani di SMA N I Driyorejo banyak kegiatan keagamaan yang dapat mendukung pengembangan rohani yang dibimbing langsung oleh guru PAI, diantaranya adalah sholat Dhuha, sholat dzuhur, dan IMTAQ.

b) Dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan siswa

Belajar akan berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Cara berfikir siswa satu dengan yang

lainnya berbeda-beda. Oleh karena itu, guru mengajar harus dengan menggunakan cara yang sesuai dengan keadaan siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bpk Hoesni selaku guru agama di SMA ini, senin tanggal 28 Mei 2013 jam 08.50 WIB. sebagai berikut:

“Kalau sekarang minat anak-anak mulai menurun, kalau saya lihat itu banyak dipengaruhi dari Internet, TV dll. Sekiranya kalau kondisi anak kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, saya beri stimulus-stimulus, apersepsi-apersepsi yang menarik agar anak senang dan kembali bersemangat”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru PAI mampu memahami perkembangan siswa, sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

c) *Mampu mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya*

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, tidak terkecuali guru PAI. Guru PAI harus mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk pengembangan materi selanjutnya diperlukan sumber-sumber yang sesuai. disini diperlukan kemampuan seorang guru dalam mencari sumber-sumber pelajaran se-selektif mungkin. Berbagai cara dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya. Agar kompetensi yang dimiliki terus meningkat dan berkembang sehingga memudahkan dalam menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.

Sebagaimana yang ada di SMAN I D riyorejo, kepala sekolah mewajibkan SI bagi guru yang belum SI, mengadakan pelatihan-pelatihan, work shop dsb. Sebagaimana yang telah dikemukakan bpk Syamsul Arifin selaku guru PAI di SMAN I Driyorejo:

“”Kompetensi merupakan hal yang sangat penting dan sebagai syarat mutlak bagi seorang guru. Apabila guru memiliki kompetensi, maka ia akan menjadi guru profesional. Alhamdulillah di SMP Negeri 13 Malang ini Sudah SI semua, bu Mufidah dan bu Fatimah sudah PNS, bahkan bu mufidah sudah sertifikasi dan tahun ini rencananya bu Fatimah juga sertifikasi, di sini saya mewajibkan kuliah bagi guru yang belum SI, saya beri reward bagi yang sudah menyelesaikan SI nya, saya juga sering mengirim guru sebagai delegasi untuk mengikuti seminar, workshop, mengadakan pelatihan-pelatihan, penataran dan sebagainya”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh waka kurikulum bpk. Abdol Wahab. 28 Mei jam 11.00 WIB. sebagai berikut:

“Hampir semua guru sudah berkompeten, sesuai dengan bidangnya, khususnya guru agama juga berkompetensi. Karena UU RI tentang guru dan dosen, mempersyaratkan bagi guru dalam proses pembelajaran itu harus sesuai dengan kompetensinya, jadi kalau guru dalam beberapa tahun yang lalu masih menggunakan tenaga-tenaga guru yang belum sesuai

dengan kompetensinya, lambat laun setelah ada proses penyetaraan guru harus kuliah, standarnya guru harus SI, sekarang semua guru yang mengajar ini sesuai dengan kompetensinya, jadi katakanlah kita sudah menyesuaikan kompetensi, sudah sesuai dengan UU RI tentang guru dan dosen, kemudian untuk pengembangan-pengembangan wawasan di sini dengan cara mengikutsertakan semacam pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan pelajaran PAI, dan juga sering ada juga pembinaan langsung dari kepala sekolah yang kebetulan juga sarjana agama, baik SI, maupun S2 nya”.

d) *Mampu menggunakan media dan sumber belajar yang relevan.*

Media pengajaran adalah alat penyalur pesan pengajaran baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Selain dari metode , media pengajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dimana pengalaman yang dialami oleh siswa lebih konkrit karena dengan adanya media siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Pendayagunaan alat atau media buatan guru, pemanfaatan kekayaan alam sekitar untuk belajar, pemanfaatan perpustakaan, pemanfaatan laboratorium, serta pemanfaatan fasilitas pengajaran yang lain. Media dan sumber pengajar ada dua jenis, alat pendidikan atau pengajar dan alat peraga. Alat pengajaran adalah segala sarana yang dapat digunakan

semua bidang mata pelajaran. Seperti, komputer, papan tulis, meja, kursi, gedung. Sedangkan alat peraga adalah sarana yang berfungsi khusus untuk mempercepat pemahaman materi salah satu sub pokok bahan tertentu. Seperti halnya guru PAI, sering menggunakan alat pengajaran yang ada di sekolah.

e) *mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran*

Seorang guru dituntut mempunyai kompetensi, dalam hal ini kompetensi profesional. Selain menyampaikan informasi kepada siswa, guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilai materi pembelajaran. Maka dari itu guru harus mengetahui kebutuhan yang harus dicapai siswa serta harus mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai panduan mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh bpk. H. M. Syu'aib M.Ag selaku kepala sekolah di SMAN I Driyorejo, sebagai berikut:

“Guru yang memiliki kompetensi profesional maka dia harus sudah memiliki RPP dan silabus, serta mengerti cara mengelolah pembelajaran, sehingga guru akan terus berusaha agar siswa termotivasi dalam mengikuti pelajarannya, salah satunya adalah dengan cara mencari strategi yang cocok bagi mereka. Karena setiap anak berbeda, sehingga metode yang disajikan harus bervariasi.”

Berdasarkan tujuan pendidikan yang akan di capai maka guru harus dapat memilih materi pembelajaran yang relevan. Setelah materi

sesuai dan relevan kemudian mengorganisasi bahan tersebut agar dapat disajikan secara efektif.

f) *Mampu melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar siswa*

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar adalah guru, sedangkan berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru diharuskan melakukan evaluasi setelah pelajaran selesai. Evaluasi dalam SMA/MA, biasanya disebut dengan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian akhir nasional. Guru PAI yang ada di SMA Negeri I Driyorejo dalam mengevaluasi siswanya menggunakan cara yang berbeda-beda. Sebagaimana yang diutarakan bpk H.M Syu;aib M.Ag selaku kepala sekolah SMAN I Driyorejo:

“Guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi, tidak hanya dalam proses belajar mengajar di kelas saja, akan tetapi setiap hari selalu mematau para siswa, sejauh mana para siswa melaksanakan apa yang dipelajari dalam pergaulan sehari-hari. apabila ada anak yang bermasalah, maka akan dipanggilkan orang tuanya.”

g) *Membantu kesulitan belajar*

Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa faham tentang apa yang diterangkan oleh guru. Setiap siswa berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Akan tetapi realitas dalam

kehidupan sehari-hari tampak dengan jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam banyak hal, seperti: kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Diantara siswa, biasanya ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar. Mayoritas siswa di SMAN I Driyorejo ini lulusan SMP sehingga pengetahuan agama mereka kurang dan hal itu dapat mempengaruhi proses belajar mengajar khususnya pelajaran PAI. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA ini bapak Syu'aib:

*“Mayoritas kesulitan siswa disini adalah membaca dan menulis Al-Qur'an, maka dari itu disini mengadakan kegiatan keagamaan, salah satunya adalah IMTAQ yang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qu'an dibuat tiga kelompok, untuk memudahkan siswa yang mapu dan kurang mampu. Dalam kegiatan ini guru agama sangat berperan, karena yang mengatur semuanya adalah guru agama”.*⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pak Husni, selaku guru agama kelas X dan XII-IS:

“IMTAQ adalah kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh siswa kelas X dan XI dalam kegiatan tersebut terbagi tiga kelompok. Kelompok A adalah kelompok yang sudah dianggap bisa

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Syuaib (Kepala Sekolah), tanggal 23 Mei 2013, jam 08.00WIB.

membaca Al-Qur'an, kelompok B kelompok yang sedang, dan kelompok C yaitu kelompok yang masih kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya pengelompokan seperti itu kami bisa mengetahui mana siswa yang sudah mampu dan mana siswa yang masih kurang. Dalam pelaksanaannya ada guru dari luar dikarenakan siswanya sangat banyak yang tidak mungkin hanya ditangani dua orang saja. Saya dan pak Samsul sebagai pengontrol sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan baik, kami berdua selalu berusaha agar semua siswa bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan benar, setiap hari kami selalu memantau kegiatan tersebut".¹⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI sangat berperan dalam membantu siswa yang mempunyai kesulitan belajar. Dengan adanya kompetensi profesional guru PAI dengan mudah untuk mengatasi kesulitan tersebut. Baik itu kesulitan dalam materi pelajaran atau yang lain.

h) Menggunakan metode yang bervariasi

Belajar atau pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada para siswa. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya berguna bagi bangsa, negara dan agama.

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Hoesni B, tanggal 28 Mei 2013, jam 08.50 WIB.

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melihat peran guru yang begitu penting, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Samsul Arifin:

*“Saya sering menggunakan metode-metode yang bervariasi, akan tetapi tetap dilihat dari pokok bahasannya, kalau Al-Qur’an ya memakai metode drill (membaca bersama-sama kemudian ditirukan), kalau bab iman kepada malaikat atau yang lainnya itu ya memakai metode diskusi, bisa juga dengan jigshow, kalau materinya fiqih praktek ya memakai metode demonstrasi, pokoknya tergantung KD nya kalau perlu ceramah ya ceramah, disesuaikan dengan materinya”.*¹¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pak Hoesni, selaku guru PAI kelas X dan XII-IS:

“Ya, saya memakai metode yang berbeda pokoknya materi bisa sampai pada anak, misalnya CTL, diskusi, demonstrasi, tanya

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin, tanggal 28 Mei 2013, jam 10.15 WIB.

*jawab dan lain sebagainya. Akan tetapi harus sesuai dengan kondisis anak dan sesuai dengan materinya”.*¹²

Uraian di atas dapat difahami, bahwa apa yang dikerjakan guru untuk membangkitkan gairah belajar setiap siswa tidak lain adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam proses interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peran guru agama khususnya sebagai pendidik di dalam kelas memegang peran profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk memfasilitasi bakat dan minat serta kebutuhan siswa-siswinya. Dari dalam kelas proses pendidikan dimulai, dalam rangka mengembangkan kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Dengan segenap keterampilan dan kompetensinya, ia curahkan segala kemampuannya dalam menerapkan metode dan strategi seperti: ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok dan lainnya di fasilitasi dengan media berdasarkan materi dan kondisi siswa, yang berusaha memberikan pengetahuan terbaik untuk anak didiknya.¹³

Namun dari proses belajar mengajar guru agama bukan berarti bebas dari hambatan sehingga berjalan lancar, akan tetapi hambatan itu pun telah diusahakan agar dapat berkurang. Dengan berbagai metode dan strategi yang dimiliki oleh guru agama dalam menyesuaikan dengan

¹² Hasil wawancara dengan bapak Hoesni B, tanggal 28 Mei 2013, jam 09.00 WIB.

¹³ Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Guru Agama di SMAN I Driyorejo, tanggal 22 Mei 2013, Jam 08.15 WIB

minat dan kondisi lingkungan siswa pada waktu belajar, agar guru dapat menarik perhatian peserta didik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di SMAN I Driyorejo

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa terdapat 2 faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Faktor pendukung adalah sesuatu yang menjadikan suatu kegiatan dapat maju dan berhasil dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan suatu kegiatan dapat dicapai.
- b. Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya suatu kegiatan, sehingga suatu kegiatan tersebut tidak dapat terwujud dengan baik.

Setelah mengetahui hal tersebut, maka penulis menjelaskan dari faktor pendukung dan penghambat secara umum.

➤ Faktor Pendukung

Secara umum faktor pendukung guru dalam menumbuhkan minat adalah:

Wawancara dengan bapak Hoesni B.

“Faktor kewajiban dan tanggung jawab serta amanah yang diberikan oleh kepala sekolah dan orang tua, sehingga terdorong menjadikan mereka menjadi anak yang berilmu dan berbudi pekerti yang luhur, dari faktor fasilitas seperti ruang kelas,

waktu mengajaryang mendukung pembelajaran itu juga berpengaruh pada guru dalam menumbuhkan minat anak”.¹⁴

Wawancara dengan bapak H. Samsul Arifin

“Peserta didik adalah amanah dari wali murid, dari Allah serta merupakan kewajiban agama dalam menyiapkan generasi yang sholeh-sholehah, yang tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negara”.¹⁵

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Faktor kewajiban, tanggung jawab dan amanah dari Allah dalam menyiapkan generasi yang sholeh-sholehah, yang dianggap tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negara.
- b) Adanya kesepakatan bagi guru-guru untuk mengikuti MGMP ditingkat sekolah maupun kabupaten untuk meningkatkan kompetensinya dalam menjadikan anak didik yang berhasil.
- c) Kondisi pembelajaran yang baik, karena disitu dikelompokkan dalam kelas-kelas sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing, sehingga memudahkan guru dalam memahami dan menggunakan media.
- d) buku paket dan LKS, memudahkan siswa untuk belajar di rumah dan di sekolah.

¹⁴ Wawancara dengan bapak Hoesni B, Ibid.,

¹⁵ Wawancara dengan bapak H. Samsul Arifin, Ibid.,

- e) Adanya sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan praktek siswa.
- f) Adanya remidi, yang membantu guru memahami, dan mengetahui siswa yang masih mengalami kesulitan.

➤ Faktor Penghambat

a) Latar belakang yang berbeda

Latar belakang yang bermacam-macam mempengaruhi proses belajar mengajar siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru agama di kelas, misalnya bagi anak-anak yang berasal dari lingkungan agamis atau pesantren, maka dia akan lebih cepat tanggap dalam memahami materi, dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan bila anak didik sudah ditanamkan nilai-nilai agama.¹⁶

b) Minat belajar siswa yang kurang

Minat belajar siswa sangat berpengaruh sekali, karena bila siswa tidak ada motivasi untuk belajar dan memahami pelajaran agama Islam maka dapat menghambat dalam materi yang disampaikan guru agama, padahal materi pelajaran agama Islam sangat banyak sehingga diperlukan konsentrasi dan kesungguhan untuk mempelajarinya.¹⁷

c) Sarana dan prasarana yang kurang begitu mendukung dalam menunjang kegiatan belajar pendidikan agama Islam, sehingga

¹⁶ hasil wawancara dengan Drs. Hoesni B, tanggal 28 Mei 2013, jam 08.50 WIB.

¹⁷ Ibid.,

guru agama harus mempersiapkan sendiri media pembelajaran demi tercapai tujuan pendidikan agama Islam.¹⁸

- d) Dari murid seperti kurang adanya kesiapan dalam belajar, ruang yang tidak komunikatif seperti: Cuaca yang panas dan menjenuhkan, ramai, ngantuk jika pelajaran jam terakhir, sehingga anak-anak tidak memperhatikan pelajaran. Solusi yang diambil guru adalah berusaha tetap bermuka segar meskipun pelajaran terakhir, menggunakan media yang menarik. Menimalisir faktor dari siswa adalah dengan meroling bangku, merubah posisi duduk dengan posisi tegak agar anak-anak terhindar dari ngantuk.
- e) Kurang adanya kesadaran dalam mengikuti pelajaran sehingga mereka acuh tak acuh, ketika pelajaran berlangsung sehingga mengganggu siswa yang lain, serta sifat siswa yang sedikit meremehkan dan menyepelkan mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁹
- f) Minimnya kemampuan baca al-Qur'an oleh anak didik, sehingga menimbulkan bimbingan secara individual.²⁰
- g) Alokasi waktu yang sedikit dan jadwal yang tidak mendukung sehingga dalam mengajar kurang maksimal.²¹
- h) Dari guru sendiri teledor/lalai, terkadang malas, kurang siap dalam menjalankan tugas.

¹⁸ Ibid.,

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin M.Pd.I, tanggal 28 Mei 2013 jam 10.50

WIB

²⁰ Ibid.,

²¹ Hasil wawancara dengan Drs. Hoeni B, tanggal 28 Mei 2013, jam 08.50 WIB